

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung pada mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung dan juga mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika pokok bahasan perkalian yang diperoleh peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* tersebut.

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan (refleksi awal)**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Jepun Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Senin tepatnya jarak satu minggu menjelang libur semester, peneliti dan salah satu temannya berinisiatif untuk mengunjungi SD Negeri 03 Jepun Tulungagung. Sesampai di sana peneliti dan salah satu temannya langsung menuju ke kantor SD Negeri 03 Jepun Tulungagung. guru dan beberapa karyawan mempersilahkan kami masuk ke dalam ruangan. Kami

mendapat sambutan yang sangat ramah dari para guru dan karyawan SD Negeri 03 Jepun Tulungagung.

Kami merasa sangat beruntung karena pada hari itu juga Kepala SD Negeri 03 Jepun Tulungagung yaitu Ibu Khusniyah juga hadir di tempat, mengingat kesibukan tugas Kepala SD Negeri 03 Jepun Tulungagung ada tugas keluar sehingga tidak selalu hadir di sekolah. Kami memiliki tujuan tersendiri ketika mengunjungi juga menemui Ibu Kepala SD Negeri 03 Jepun Tulungagung. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi, menanyakan tentang surat izin penelitian, dan meminta izin melakukan penelitian di SD Negeri 03 Jepun Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung.

Peneliti disambut baik , tetapi beliau belum mengizinkan jika peneliti melaksanakan penelitian sebelum surat ijin penelitian diserahkan ke Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung dan beliau menyatakan tidak berani memberikan izin penelitian kepada peneliti sebelum ada tanda bukti yang jelas atau bisa disebut belum ada tanda bukti yang syah juga beliau keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas sebelum mendapat balasan surat dari Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung.

Beliau menyarankan agar peneliti secepatnya membuat surat ijin penelitian pada liburan semester sebanyak 2 lembar untuk diserahkan ke Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung serta surat

yang diserahkan ke SD Negeri 03 Japun Tulungagung sebagai tanda bukti bahwa peneliti diizinkan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Selain itu, Ibu Khusniyah juga mengatakan jika peneliti diperbolehkan menemui Ibu Sulistyorini selaku guru kelas II guna membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga menanyakan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik setelah diadakan ulangan harian dan UTS. Selanjutnya, peneliti meminta izin kepada beliau karena peneliti ingin mengadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di kelas II tersebut pada tahun ajaran baru yaitu pada bulan Januari 2016 dan Ibu Sulistyorini pun menyetujuinya.

Selang beberapa hari, peneliti menemui Ibu Kepala SD Negeri 03 Japun Tulungagung untuk mengantarkan balasan surat dari Dinas, setelah itu peneliti diperintahkan untuk mengantarkan surat yang harus diberikan ke UPTD Tulungagung yang letaknya tidak jauh dari sekolah tersebut. Selanjutnya Ibu Khusniyah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian baik dengan guru kelas ataupun dengan peserta didiknya. Beliau juga mengatakan bahwa peneliti diperbolehkan datang ke sekolah sewaktu-waktu jika ingin melaksanakan penelitian karena suratnya sudah diterima oleh beliau.

Setelah itu peneliti menemui Ibu Sulistyorini selaku guru kelas II dimana waktu itu adalah jam istirahat sehingga peneliti dapat menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas II. Peneliti juga meminta izin untuk menentukan tanggal akan melaksanakan *Pre Test* (tes awal) dan Ibu Sulistyorini pun memberikan izin kepada peneliti.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti berwawancara dengan Ibu Sulistyorini. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti: <sup>1</sup>

P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Matematika?”

G : “Secara umum sebagian besar dari mereka pasif, suka ramai, dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran Matematika?”

G : “Dalam proses pembelajaran Matematika, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan terkadang siswa lebih senang menggambar bahkan bergurau dengan temannya.”

P : “Dalam pembelajaran Matematika, Ibu menggunakan strategi pembelajaran apa?”

G : “Strategi pembelajaran aktif dan kooperatif.”

P : “Sedangkan untuk metodenya, apa metode yang Ibu gunakan dalam pembelajaran matematika di kelas?”

G : “Ya metodenya seperti biasanya mbak, metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dan drill.”

P : “Apa media yang Ibu gunakan dalam pembelajaran matematika dikelas?”

G : “Saya biasanya menggunakan media gambar dan sempoa karena anak-anak senang jika dijelaskan dengan menunjukkan juga mencontohkannya dengan gambar dan menggunakan hitungan pada sempoa. Terkadang juga dijelaskan dengan ceramah dan tanya jawab saja sesuai dengan materi yang ada di buku matematika.”

P : “Apa saja masalah-masalah pada pembelajaran Matematika di kelas?”

G : “Masalahnya yaitu bahwa tidak semua anak bisa menghitung perkalian dengan baik dan benar, anak-anak kurang fokus dalam proses pembelajaran, bingung untuk membedakan penjumlahan dan perkalian dalam soal, dan anak-anak itu kurang memahami materi yang diajarkan. Sehingga hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa kelas II .”

P : “Kalau untuk hasil belajar siswa itu bagaimana Bu?”

G : “Untuk hasil belajarnya di kelas II itu hampir keseluruhan hasilnya kurang, karena kelas II itu masih permulaan dan masa-masa senang bermain sehingga wajar saja kalau nilai-nilainya masih kurang.

P : “ Berapa nilai KKM Matematika Bu?”

G : “ Untuk KKMnya matematika yaitu 70.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas II

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Sulistyorini selaku guru Kelas II SD Negeri 03 Japun Tulungagung yang membahas tentang proses pembelajaran Matematika di kelas II

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* belum pernah digunakan dalam pembelajaran Matematika di kelas II. Kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Matematika dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung sebanyak 12 peserta didik, dengan susunan 8 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

**Tabel 4.1 Nama Peserta Didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung**

No.	NISN	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	1329	Fernando Jordan W.	Laki – laki
2	1344	Aji Bagus Pratama	Laki – laki
3	1345	Alika Nur Azizah	Perempuan
4	1346	Ardinata Bayu Dewangga	Laki – laki
5	1347	Aurelia Nindia Putri	Perempuan
6	1348	Bagas Wildan Pradana	Laki – laki
7	1349	Bagas Ringgo Raditia	Laki – laki
8	1350	Farell Jhestian Adnanta	Laki – laki
9	1351	Fasa Saputra	Laki – laki
10	1352	Natasya Yulia Sari	Perempuan
11	1353	Prasetyo Widi	Laki – laki
12	1356	Sintia Putri Wardana	Perempuan

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus. Jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan prestasi belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik.

Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Matematika kelas II. Ibu Sulistyorini menjelaskan serta memperlihatkan bahwa mata pelajaran Matematika diajarkan setiap hari Senin jam ke-3 (08.10-08.45 WIB), hari Rabu

pada jam ke-1 (07.00- 08.10 WIB), dan pada hari Kamis pada jam ke-1 (07.00-08.10 WIB). Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat.

Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Sesuai rencana dan kesepakatan yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II yaitu Ibu Sulistyorini, pada hari Rabu tepatnya pada tanggal 11 Januari 2016 peneliti mengadakan tes awal (pre test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi perkalian. Sebelum melakukan pre test, peneliti terlebih dahulu memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi perkalian guna memberikan sedikit gambaran materi, kemudian baru melakukan pre test. Adapun hasil tes awal (pre test) peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	FJW	L	50	Tidak Tuntas
2.	ABP	L	50	Tidak Tuntas
3.	ANA	P	80	Tuntas
4.	ABD	L	40	Tidak Tuntas
5.	ANP	P	50	Tidak Tuntas
6.	BWP	L	40	Tidak Tuntas
7.	BRS	L	80	Tuntas
8.	FJA	L	50	Tidak Tuntas

9.	FS	L	40	Tidak Tuntas
10.	NYS	P	60	Tidak Tuntas
11.	PW	L	60	Tidak Tuntas
12.	SPM	P	40	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			<b>640</b>	-
<b>Rata-rata</b>			<b>53,3</b>	-

Sumber: Hasil *Pre Test*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan prestasi belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya nilai yang didapatkan peserta didik pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Perkalian.

Adapun indikasinya dimana dari 12 peserta didik yang ada ternyata yang dapat mencapai ketuntasan belajar hanya 16,7 % (2 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 83,3 % (10 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas II belum menguasai materi perkalian dengan baik dan benar pada mata pelajaran matematika. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi perkalian dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

## 2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

### a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas II yaitu Ibu Sulistyorini selaku wali kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus I.
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang memahami perkalian bilangan satu dan dua angka yang hasilnya sampai 100.
- d) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* di kelas II tersebut.
- f) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.



g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 dan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016.

Pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00-08.10 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi pembelajaran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi perkalian. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik: <sup>2</sup>

Guru : “Anak-anak, sebelum pembelajaran dimulai, Ibu akan bertanya kepada kalian;”  
 Siswa : “Tanya apa bu?”  
 Guru : “Iya, sebentar. Coba dengarkan baik-baik anak-anak... Apakah yang kalian ketahui tentang perkalian?”  
 Siswa : “Angka yang dikali-kali bu...”  
 Siswa : “Angka dan angka yang dihitung bu...”  
 Guru : “Iya, tapi kurang tepat. Siapa lagi yang tahu anak-anak?”  
 Siswa : “Angka yang dijumlahkan bu”

---

<sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung yang membahas tentang materi perkalian pada tanggal 14 Januari 2016

Guru : “Hampir benar anak-anak. Coba dengarkan dengan baik. Perkalian adalah penjumlahan yang berulang. Jadi, hari ini kita akan mempelajari perkalian bersama-sama.”

Selanjutnya, peneliti menjelaskan makna perkalian kepada peserta didik yang kemudian memberikan contoh soalnya di papan tulis. Setelah itu, peneliti menunjukkan perkalian bilangan 1-10 pada kertas yang berwarna dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didiknya tentang materi perkalian tersebut dan cara mencari angka yang dikalikan serta hasil yang didapatkan melalui media tersebut.

Selain itu, peneliti juga memerintahkan satu per satu peserta didiknya untuk maju ke depan dengan diberi beberapa pertanyaan tentang perkalian yang telah diajarkan pada hari itu. Peserta didiknya dengan penuh semangat menunjukkan perkalian dan menjawabnya dengan baik dan benar.

Namun, beberapa peserta didik masih ada yang bingung untuk mencari angka perkalian yang ada pada media kertas berwarna sehingga sulit dalam mencari angka yang ditanyakan oleh peneliti.

Setelah itu, peneliti menjelaskan kembali materi perkalian dan memberikan latihan soal kepada peserta didik. Peneliti berharap agar seluruh peserta didik dapat memahami penjelasan dari peneliti yang kemudian dapat mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan benar.

Setelah pemberian latihan soal, peneliti memberikan tanya jawab kepada seluruh peserta didik dimana mereka harus dapat mengacungkan tangan dan peneliti menunjuknya untuk menjawab soal yang diberikan. Peserta didik sangat antusias dan banyak yang mengacungkan tangan ingin menjawab soal yang diberikan oleh peneliti

Namun diantara mereka yang mengacungkan tangan masih ada beberapa peserta didik yang menjawab dengan jawaban yang salah. Jika ada peserta didik yang menjawab dengan jawaban yang salah, peneliti mengingatkan kembali serta menjelaskan materi perkalian dengan mencontohkan soal di papan tulis dan peserta didik pun harus menulis di buku tulis mereka masing-masing.

Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan bagi mereka yang dapat menjawab dengan baik dan benar akan diberikan hadiah dan diberi *reward*. Setelah itu, peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan PR, menyimpulkan materi pembelajaran.

Setelah itu peneliti memberikan pesan moral serta memotivasi peserta didiknya agar mereka selalu memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan kemudian mengajak peserta didik berdo'a bersama serta proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya, pada hari Kamis tepatnya pada tanggal 14 Januari 2016 peneliti melaksanakan proses pembelajaran yang mana proses

pembelajaran ini hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan pada hari Rabu. Hanya saja pada hari Kamis ini peserta didik diberikan post test (tes akhir) pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi perkalian yang telah diajarkan.

Pembelajaran dimulai peneliti dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen peserta didik, selanjutnya peneliti memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat untuk belajar matematika dan peneliti juga melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada hari Rabu. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas II :<sup>3</sup>

Guru : “Anak-anak, apa mata pelajaran kita hari ini?”

Siswa : “Tidak tahu bu..”

Guru : “Lho, kenapa tidak tahu? Berarti tadi malam tidak belajar ya..”

Siswa : “Saya tidak bu.”

Siswa : “Saya belajar bu.”

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan belajar Matematika materinya adalah perkalian. Masih ingatkah kalian apa yang dimaksud dengan perkalian?”

Siswa : “Masih bu. Perkalian artinya penjumlahan yang diulang.”

Guru : “Anak-anak, untuk hari ini dan seterusnya kalian harus mau belajar. Belajar itu penting anak-anak, terutama belajar matematika. Belajar tidak hanya di sekolah saja, tetapi di rumah atau dimanapun kalian berada.”

Siswa : “Iya bu. Tapi matematika itu sulit bu.”

Guru : “Tidak sulit anak-anak, yang terpenting kalian mau berlatih untuk mengerjakan soal-soal latihan dan harus memperbanyak membaca buku. Kalian pasti bisa.”

Siswa : “Iya bu.”

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung yang membahas tentang pemberian motivasi serta mereview materi perkalian pada tgl 13 Januari 2016.

Kemudian, peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa tabel perkalian dan menjelaskannya kepada peserta didik. Peneliti memberitahu bagaimana cara menggunakan tabel perkalian yang ditempelkan di papan tulis tersebut dimana peneliti juga mencontohkan beberapa soal perkalian dengan menggunakan media tabel perkalian yang ada. Peserta didikpun mendengarkan penjelasan dari peneliti dengan penuh perhatian.

Setelah seluruh peserta didik diajarkan materi perkalian melalui tabel perkalian tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tanya-jawab dengan peserta didik yang kemudian peneliti membagikan beberapa kartu soal dan kartu jawaban untuk seluruh peserta didiknya dimana mereka diberi tahu bahwa setiap peserta didik yang mendapatkan kartu soal maupun kartu jawaban harus mencari pasangan kartu yang mereka bawa.

Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mereka harus maju ke depan bersama pasangannya dan menuliskan soal dan jawaban di papan tulis yang selanjutnya mereka diminta untuk membacakan kartu soal beserta jawaban yang mereka bawa.

Sedangkan peserta didik yang lainnya mendengarkan dan memikirkan jawaban yang telah dibacakan sehingga mereka bisa mengetahui jawaban tersebut benar atau salah. Sedangkan peneliti memberikan arahan dan masukan atas jawaban yang dibacakan peserta didiknya. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada peserta

didik tentang hal-hal apa sajakah yang belum mereka ketahui agar ditanyakan langsung kepada peneliti.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung pada hari ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik benar-benar antusias, dapat bekerja sama, tanggung jawab, dan aktif dalam mencari pasangan kartu yang mereka bawa. Selain itu, peserta didik juga merasa senang dan tidak bosan dalam belajar matematika di kelas dikarenakan peneliti memberikan media pembelajaran yang sesuai dan disertai dengan penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match*.

Selain itu, peneliti juga memberikan hadiah permen bagi setiap peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik dan benar. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang dipahami oleh peserta didik.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja *post test* (tes akhir) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi perkalian dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti :<sup>4</sup>

G : “Anak-anak, ibu akan membagikan lembar soal yang harus kalian jawab dengan penuh teliti. Ibu tidak mau jika kalian menjawab soal-soal ini dengan tergesa-gesa.”

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri 03 Japun Tulungagung membahas tentang materi perkalian dan soal yang diberikan peneliti pada tgl 14 Januari 2016.

S : “Iya bu.”

S : “Bu, apa boleh melihat tabel perkalian?”

G : “Tidak boleh anak-anak. Soal-soal ini harus kalian kerjakan sendiri tanpa mencontek teman ataupun melihat di buku paket atau LKS bahkan melihat tabel perkalian juga tidak boleh. Soal-soal ini harus kalian kerjakan sendiri.”

S : “ Iya bu.”

S : “Siap bu”

G : “Kalau begitu, ibu akan membagikan soal-soalnya dan kalian tidak boleh ramai dan diingat-ingat lagi bahwa kalian tidak boleh mencontek. Harus dikerjakan sendiri. ”

S : “Oke bu”

S : “Iya bu guru.”

G : “Jangan lupa, nomer yang ibu berikan tadi tetap dipakai anak-anak. Jangan dilepas dulu. ”

S : “Iya bu guru. ”

Dengan adanya wawancara tersebut diharapkan bahwa peserta didik bisa mengerjakannya dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik dan tidak ada yang ramai ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Peneliti selalu memperingatkan kepada peserta didik untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mereka diperintahkan untuk mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan peneliti dengan rasa percaya diri serta sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Setelah tes berakhir peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga memotivasi peserta didiknya untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan

membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

### 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru kelas II, dan teman sejawat. Hasil dari observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat dari aktivitas atau kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti.

Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.



Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	Semua
	3. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing peserta didik untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat peserta didik d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya	4	a, b, c
	4. Menentukan materi dan pentingnya materi perkalian	a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan peserta didik tentang materi b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. Memberi kesempatan	4	a, b, d

		peserta didik untuk bertanya		
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik menyiapkan media yang berkaitan dengan materi perkalian</li> <li>b. Pendidik menyiapkan kartu soal dan jawaban</li> <li>c. Kartu yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik</li> </ul>	5	Semua
	6. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</li> <li>b. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>c. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> </ul>	4	a,b
<b>Inti</b>	1. Pasangan kartu (Index Card Match)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti memberikan sebuah kartu (soal-jawaban) kepada peserta didik</li> <li>b. Meminta peserta didik mencari pasangan dengan mencocokkan kartu (soal-jawaban) yang mereka bawa</li> <li>c. Meminta peserta didik untuk maju ke depan sesuai dengan pasangan kartunya</li> <li>d. Peserta didik membahas soal dan jawaban sesuai pasangannya</li> </ul>	4	a, b, c
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memantau kegiatan peserta didik dalam mencari pasangan kartu yang mereka bawa</li> <li>b. Bagi peserta didik yang sudah memiliki pasangan masing-masing, maka setiap pasangan harus menulis dan membacakan soal beserta jawaban yang mereka dapatkan di depan kelas</li> <li>c. Peserta didik yang lain</li> </ul>	3	a,b

		mendengarkan serta memperhatikan temannya yang sedang membacakan kartu soal dan jawaban		
	3. Memahami peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja yang berisi tentang perkalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</li> <li>b. Menanggapi pertanyaan peserta didik</li> <li>c. Meminta peserta didik mengerjakan soal secara individu</li> </ul>	4	a, b
	4. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk dari guru</li> <li>b. Meminta peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran matematika</li> </ul>	4	a, b
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada peserta didik</li> <li>b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari</li> <li>c. Memberi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>d. Memberikan penguatan kepada peserta didik</li> </ul>	3	a,b
	2. Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkondisikan peserta didik</li> <li>b. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar</li> <li>c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>d. Guru bersama peserta didik berdo'a</li> <li>e. Menutup pembelajaran dengan salam</li> </ul>	5	Semua
<b>Jumlah</b>		<b>Skor maksimal 60</b>	<b>50</b>	

Sumber data berdasarkan lampiran 13

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 50, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{50}{60} \times 100\% = 83,33\%$ . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>5</sup>

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, b, d
	3. Memotivasi peserta didik	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	3	a, b, c

	<p>4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi</p>	<p>a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi perkalian.</p> <p>b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi perkalian.</p> <p>c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi perkalian.</p> <p>d. Menanggapi jawaban teman tentang materi perkalian.</p>	4	a, b, c
	<p>5. Keterlibatan dalam pasangan kartu</p>	<p>a. Bersedia mencari pasangan yang telah ada dalam kelas.</p> <p>b. Menerima teman pasangan yang ada.</p> <p>c. Mau bekerja sama dengan teman pasangan untuk menentukan jawaban.</p> <p>d. Menerima usulan dari teman pasangan</p>	3	a, b, c

<b>Inti</b>	1. Keterlibatan peserta didik untuk mengerjakan soal dari guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru</li> <li>b. Aktif mengutarakan ide dan pendapat.</li> <li>c. Saling bekerja sama dalam mencari pasangan kartu.</li> <li>d. Menghargai pendapat dari teman.</li> </ul>	3	a, b
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan sarana dengan tepat</li> <li>b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk</li> <li>c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama</li> <li>d. Membagi tugas dalam penggunaan sarana</li> </ul>	3	b, c, d
	3. Mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Memahami soal dengan seksama</li> <li>c. Menulis soal</li> <li>d. Membagi tugas</li> <li>e. Mendiskusikan tugas dengan pasangan.</li> <li>f. Aktif mengerjakan soal</li> <li>g. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya</li> </ul>	3	a, b, c, d, e

	4. Mempresentasikan Hasil Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membacakan kartu soal dan jawaban yang sesuai/cocok di depan kelas.</li> <li>b. Menulis Jawaban</li> <li>c. Menerangkan Jawaban didepan pasangan yang lain dengan baik</li> <li>d. Menjawab pertanyaan dari kelompok peserta didik lain.</li> </ul>	4	a, b, c
	5. Melaksanakan tes evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Memahami soal test</li> <li>c. Mengerjakan soal test secara individu</li> <li>d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami</li> </ul>	4	a, b, d
<b>Akhir</b>	1. Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur kelas dalam posisi semula</li> <li>b. Mendengarkan motivasi dari guru</li> <li>c. Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>d. Berdo'a bersama dan menjawab salam</li> </ul>	5	Semua
Jumlah		Skor maksimal 55	41	

Sumber data berdasarkan lampiran 14

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah 41. Sedangkan skor maksimal adalah 55.



Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{41}{55} \times 100\% = 74,54\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori cukup.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Ada dua peserta didik yang senang menggambar ketika pembelajaran berlangsung.
- c) Ada pula peserta didik yang bermain sendiri di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung bahkan ada pula yang bergurau dengan teman sebangkunya.
- d) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan pembelajaran *Index Card Match*.
- e) Ketika mengerjakan soal *post tes* masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai materi dan menulis jawaban pada lembar soal yang diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan peserta didik, diperoleh keterangan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dengan pembelajaran *Index Card Match* yang diterapkan oleh peneliti karena mereka belum terbiasa. Namun semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman peserta didik meningkat.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	FJW	L	30	Tidak Tuntas
2.	ABP	L	70	Tuntas
3.	ANA	P	100	Tuntas
4.	ABD	L	60	Tidak Tuntas
5.	ANP	P	60	Tidak Tuntas
6.	BWP	L	40	Tidak Tuntas
7.	BRS	L	70	Tuntas
8.	FJA	L	50	Tidak Tuntas
9.	FS	L	70	Tuntas
10.	NYS	P	50	Tidak Tuntas
11.	PW	L	90	Tuntas
12.	SPM	P	60	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			<b>750</b>	-
<b>Rata-rata</b>			<b>62,5</b>	-

Sumber: Hasil Post Test I, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 62,5 dengan ketuntasan belajar 41,6 % (5 peserta didik) dan 58,4 % (7 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas II belum memenuhi karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan ketuntasan prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung.

#### 4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi perkalian untuk peserta didik kelas II di SD Negeri 03 Jepun Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*.
- b) Sebagian peserta didik masih ragu mengemukakan pendapat dan ada pula peserta didik yang merasa gugup ketika menjawab pertanyaan dari guru.

- c) Ada beberapa peserta didik yang kesulitan mencari bilangan dalam perkalian pada tabel perkalian yang ditempelkan di papan tulis.
- d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang mencontek temannya.
- e) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi perkalian melalui metode pembelajaran *Index Card Match*.
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar mereka lebih percaya diri dan berani dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri dan keberanian kepada peserta didik terhadap kemampuan yang mereka miliki.

- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan kepada peserta didik agar mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik, ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Index Card Match*.

Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar matematika peserta didik bisa ditingkatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru kelas II untuk melanjutkan ke siklus II. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sulistyorini selaku Wali Kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung : <sup>6</sup>

Peneliti :“Bu, apakah pada materi yang pertama di kelas II ini merupakan materi yang sulit bagi siswa”?  
 Guru :”Iya mbak, karena kebanyakan siswa itu belum paham dengan penjelasan yang saya berikan”.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sulistyorini yang membahas tentang pembelajaran Matematika di kelas II pada tgl 14 Januari 2016.

- Peneliti :“Dengan adanya masalah tersebut, apakah akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa bu”?
- Guru : “Iya mbak, berpengaruh karena mayoritas di kelas II ini selalu mendapatkan nilai yang kurang pada mata pelajaran Matematika”.
- Peneliti :“Setelah saya melakukan Pre Test (tes awal) yang kemudian saya lanjutkan dengan Post Test Siklus I, saya mau meminta izin lagi kepada Ibu bahwa saya akan melaksanakan satu siklus lagi untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang dapat memahami materi perkalian bu. Apakah ibu mengizinkan?”
- Guru :“Iya mbak, saya persilahkan. Kapanpun harinya yang penting mbak harus menghubungi saya terlebih dahulu.”
- Peneliti :“Iya bu, terima kasih banyak bu.”
- Guru :”Iya mbak, sama-sama.”

Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

#### b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu materi perkalian.

- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* pada akhir tindakan siklus II.
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama pembelajaran serta aktivitas peneliti selama pembelajaran.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 pada pukul 07.00–08.10 WIB. Pada tahap awal peneliti yang sekaligus berperan sebagai pendidik mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah peserta didik siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pemahaman tentang materi perkalian yang

telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:<sup>7</sup>

- Guru : “Apakah kalian masih ingat apa artinya perkalian?”  
 Siswa : “Penjumlahan yang diulang Bu...”  
 Guru : “Iya. Benar sekali.”  
 Sebagian siswa : “Bu...belajar tabel perkalian lagi ya Bu...”  
 Guru : “Iya anak-anak, tapi nanti. Hari ini kita akan belajar tentang perkalian dengan menggunakan *stick* es krim ini anak-anak, agar kalian lebih faham”.  
 Siswa : “Iya bu.”  
 Sebagian siswa: “Siap bu.”  
 Guru :”Dengarkan dengan baik anak-anak, 7 x 9 berapa?”  
 Sebagian Siswa : “63 bu”  
 Guru :”Iya, benar sekali. Kalian memang pintar anak-anak.”  
 Guru :”6 x 5 berapa ?”  
 Siswa :”Mudah itu bu, 30.”  
 Sebagian siswa :”30 bu.”  
 Guru :”Iya. Benar anak-anak.”

Tanya jawab antara peneliti dan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi perkalian yang telah diajarkan, namun masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, peneliti menjelaskan keseluruhan materi dan memfokuskan pada materi yang dirasa masih kurang dimengerti oleh peserta didik.

Selanjutnya peneliti mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang lalu, meliputi:

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama peserta didik yang selanjutnya peneliti mengabsen peserta didik. Setelah itu, peneliti memberikan arahan dan

---

<sup>7</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung yang membahas materi perkalian pada tanggal 20 Januari 2016



tujuan serta memotivasi peserta didik agar dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung ini mereka memiliki semangat belajar matematika. Peneliti juga berharap agar peserta didiknya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar mereka bisa mendapatkan prestasi belajar yang meningkat.

Pada proses pembelajaran ini, peneliti menyiapkan dua media pembelajaran berupa tabel perkalian dan *stick* es krim untuk membantu pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi perkalian. Setelah itu, peneliti mencontohkan cara penggunaan *stick* es krim dalam materi perkalian. Peneliti memberikan contoh soal dan jawabannya di depan kelas, peserta didik mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik.

Setelah materi perkalian dijelaskan, peneliti memberikan beberapa soal dan menunjuk beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas dengan mempraktikkan cara menjawab soal perkalian dengan menggunakan *stick* es krim. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi untuk maju ke depan kelas dan mendengarkan soal yang diberikan peneliti.

Setelah itu, peserta didik diperintahkan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dengan menggunakan *stick* es krim dan menunjukkannya kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti memeriksa jawaban peserta didik dengan pertanyaan yang berbeda-beda tersebut dimana hasilnya dapat diketahui bahwa masih ada beberapa peserta

didik yang kurang mengerti bagaimana cara menggunakan *stick* es krim dengan baik dan benar.

Setelah itu, peneliti memerintahkan peserta didik untuk duduk di tempatnya masing-masing dan selanjutnya peneliti menjelaskan kembali materi perkalian dengan menggunakan media pembelajaran berupa *stick* es krim.

Kemudian peneliti bertanya kepada peserta didik hal-hal apa sajakah yang belum dipahami oleh peserta didik dan selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan peserta didik memiliki antusias untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Peserta didik tidak ragu-ragu lagi dalam menjawab pertanyaan dari peneliti karena mereka mulai memiliki rasa percaya diri dan penuh keberanian dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Setelah itu, peneliti memberikan latihan soal yang dituliskan di papan tulis dan peserta didik diperintahkan untuk menjawab soal tersebut dengan teliti. Peserta didik mengerjakan latihan soal dengan tenang dan tidak ada satupun peserta didik yang mencontek jawaban dari temannya. Setelah seluruh peserta didik selesai mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh peneliti, peneliti bertanya-jawab dengan peserta didik membahas materi perkalian yang sudah diajarkan tersebut. Selanjutnya, peneliti memberikan PR dan bersama peserta

didik menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas II:<sup>8</sup>

Guru :“Anak-anak, inti dari pembelajaran kita hari ini adalah perkalian itu berarti penjumlahan yang diulang. Untuk itu, kalian harus rajin belajar agar kalian bisa mendapatkan nilai yang bagus serta tidak menyesal di hari tua.”

Siswa :”Iya bu”

Guru :”Jangan hanya iya-ya saja ketika ibu jelaskan disini. Kalian harus mau untuk melaksanakannya anak-anak.”

Siswa :”Siap bu”

Siswa: “Iya bu”

Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Peneliti membaca hamdallah bersama peserta didik dan mengucapkan salam.

Selanjutnya, peneliti kembali melaksanakan penelitian pada hari selanjutnya yaitu pada hari Kamis, tepatnya pada tanggal 21 Januari 2016 di kelas II tersebut. Seperti pada hari sebelumnya, peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu peneliti mengabsen peserta didik.

Peneliti juga mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk tepuk semangat agar mereka memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak bosan dalam belajar matematika.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung yang membahas tentang pentingnya belajar matematika pada tgl 20 Januari 2016.

Peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang materi perkalian yang telah dipelajari dan mereka pun sangat antusias dalam proses pembelajaran. Peneliti mulai bertanya-jawab dengan peserta didik membahas materi perkalian yang telah dipelajari. Selanjutnya, peneliti menjelaskan sifat-sifat perkalian kepada peserta didik dan mereka pun mendendengarkannya dengan penuh perhatian.

Pada tahap ini peneliti memberikan tanya-jawab kepada peserta didiknya untuk *mereview* materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Peserta didik sangat antusias dan banyak yang mengacungkan tangan ketika peneliti memberikan pertanyaan. Setelah itu peneliti memberikan materi sifat-sifat perkalian dan peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian.

Selang beberapa menit kemudian, peneliti memberikan contoh soal beserta jawaban di papan tulis yang berkaitan dengan sifat-sifat perkalian dimana peserta didik diperintahkan untuk menulis contoh soal beserta jawaban tersebut. Peneliti menjelaskan kembali materi sifat-sifat perkalian tersebut dan bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal apa sajakah yang belum mereka pahami.

Selanjutnya, peneliti memberikan kartu soal beserta jawaban kepada seluruh peserta didik yang hadir pada hari itu secara acak. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa untuk siapa saja yang membawa kartu soal, maka ia harus mencari pasangan kartu jawaban yang sesuai dengan soal tersebut. Sebaliknya, bagi peserta didik yang

mendapatkan kartu jawaban, maka ia harus mencari pasangan kartu soal yang sesuai dengan kartu yang ia bawa.

Setelah peserta didik menemukan pasangan kartunya, maka peserta didik diperintahkan untuk maju ke depan dan menuliskan soal beserta beserta jawaban pada kartu mereka dimana setelah itu mereka diperintahkan untuk membacakan soal beserta jawaban dari kartu yang mereka bawa, sedangkan peserta didik yang lain harus mendengarkan dan memperhatikan soal dan jawaban yang mereka baca agar peserta didik yang lain dapat mengetahui apakah jawaban tersebut sesuai atau tidak.

Setelah dirasa cukup, selanjutnya, pada siklus II ini peneliti memberikan tes akhir siklus. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah diberi materi pembelajaran dengan diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match*.

Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan tenang dan percaya diri tanpa menyontek punya teman lain. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban di atas meja.

Peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran hari ini. Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada peserta didik dan

memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Peneliti membaca hamdallah bersama peserta didik dan mengucapkan salam.

### 3) Tahap Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi pada siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Lembar observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	4	a, b, c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi pembagian	a. Mempertegas materi yang akan disampaikan b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran matematika	4	a, b

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</li> <li>d. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> </ul>		
	4. Memberikan motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari</li> <li>b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan</li> <li>c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</li> <li>d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya</li> </ul>	4	a, b, c
	5. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik menyiapkan media yang berkaitan dengan materi matematika</li> <li>b. Pendidik menyiapkan kartu soal dan jawaban</li> <li>c. Kartu yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik</li> </ul>	4	a,c
	6. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</li> <li>b. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>c. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> </ul>	4	a, c
<b>Inti</b>	1. Pasangan kartu (Index Card Match)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan sebuah kartu (soal-jawaban) kepada peserta didik</li> <li>b. Meminta peserta didik mencari pasangan</li> </ul>		

		dengan mencocokkan kartu (soal-jawaban)	5	Semua
		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan pasangan kartunya</li> <li>d. Peserta didik membahas soal dan jawaban sesuai pasangannya</li> </ul>		
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memantau kegiatan peserta didik dalam mencari pasangan kartu yang mereka bawa</li> <li>b. Bagi peserta didik yang sudah memiliki pasangan masing-masing, maka setiap pasangan harus membacakan soal beserta jawaban yang mereka dapatkan di depan kelas</li> <li>c. Peserta didik yang lain mendengarkan serta memperhatikan temannya yang sedang membacakan kartu soal dan jawaban</li> </ul>	5	Semua
	3. Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja yang berisi tentang perkalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya</li> <li>b. Menanggapi pertanyaan peserta didik</li> <li>c. Meminta peserta didik mengerjakan soal secara individu</li> </ul>	5	Semua
	4. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk dari guru</li> <li>b. Meminta peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran</li> </ul>	5	Semua



		matematika		
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan tanya jawab secara lisan</li> <li>b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari</li> <li>c. Memberi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>d. Memberikan penguatan kepada peserta didik</li> </ul>	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkondisikan peserta didik</li> <li>b. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar</li> <li>c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>d. Guru bersama peserta didik berdoa</li> <li>e. Menutup pembelajaran dengan salam</li> </ul>	5	Semua
<b>Jumlah</b>		<b>Skor maksimal 60</b>	<b>55</b>	

Sumber data berdasarkan lampiran 15

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Namun, masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Skor yang diperoleh dari pengamat adalah 55. Sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas peneliti pada siklus II adalah  $\frac{55}{60} \times 100\% = 91,67\%$ . Maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuans	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	b, c, d
	2. Memotivasi peserta didik	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, c, d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi perkalian. b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi perkalian. c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan	4 s	a, b, c

		dengan materi perkalian. d. Menanggapi jawaban teman tentang materi perkalian.		
	4. Keterlibatan dalam pasangan kartu	a. Bersedia mencari pasangan yang telah ada dalam kelas. b. Menerima teman pasangan yang ada. c. Mau bekerja sama dengan teman pasangan untuk menentukan jawaban. d. Menerima usulan dari teman pasangan.	5	Semua
<b>Inti</b>	1. Keterlibatan peserta didik untuk mengerjakan soal dari guru	a. Setiap peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru b. Aktif mengutarakan ide dan pendapat. c. Saling bekerja sama dalam mencari pasangan kartu. d. Menghargai pendapat dari teman.	4	Semua
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Membagi tugas dalam penggunaan sarana	3	b, c, d
	3. Mengerjakan Tugas	a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal dengan seksama c. Menulis soal d. Membagi tugas e. Mendiskusikan	5	Semua

		tugas dengan pasangan. f. Aktif mengerjakan soal g. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya		
	4. Mempresen tasikan Hasil Kerja	a. Membacakan kartu soal dan jawaban yang sesuai/cocok di depan kelas. b. Menulis Jawaban c. Menerangkan Jawaban didepan pasangan yang lain dengan baik d. Menjawab pertanyaan dari kelompok peserta didik lain.	5	Semua
	5. Melaksanakan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal test c. Mengerjakan soal test secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	4	a, c, d
<b>Akhir</b>		a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Berdo'a bersama dan menjawab salam	5	Semua
	Jumlah	Skor maksimal 50	48	

Sumber data berdasarkan lampiran 16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta

didik. nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 48, sedangkan skor maksimal adalah 50. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas pada peserta didik siklus II adalah  $\frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$ . Maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Selain dari hasil pengamatan di atas, peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini.

Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya dalam siklus II ini adalah:

- (a) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- (b) Peserta didik lebih terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Index Card Match*.
- (c) Peserta didik sudah menunjukkan rasa percaya dirinya.
- (d) Tidak ada peserta didik yang mencontek temannya ataupun melihat di buku paket, LKS, ataupun tabel perkalian yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang ketika proses pembelajaran menggunakan pembelajaran

*Index Card Match*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan sebuah jawaban. Peserta didik menjadi lebih berani untuk berpendapat ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	FJW	L	60	Tidak Tuntas
2.	ABP	L	100	Tuntas
3.	ANA	L	100	Tuntas
4.	ABD	L	100	Tuntas
5.	ANP	L	60	Tidak Tuntas
6.	BWP	L	100	Tuntas
7.	BRS	P	100	Tuntas
8.	FJA	L	20	Tidak Tuntas
9.	FS	P	80	Tuntas
10.	NYS	L	100	Tuntas
11.	PW	L	80	Tidak Tuntas
12.	SPM	L	100	Tuntas
<b>Total Skor</b>			<b>1.000</b>	-
<b>Rata-rata</b>			<b>83,33</b>	-

Sumber: Hasil Post Test II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 83,3 dengan ketuntasan belajar 83,3% (10 peserta didik) dan 16,7% (2 peserta didik) yang belum tuntas. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas II telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 83,3% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah

ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas II di SD Negeri 03 Jepun Tulungagung.

#### 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran an memiliki keberanian juga tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (e) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga

tidak ada peserta didik yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Prestasi belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga, tidak perlu melaksanakan pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan pembelajaran *Index Card Match*. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **3. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Adanya peserta didik yang kurang berkompetisi untuk meraih prestasi yang baik dikarenakan mereka memiliki anggapan bahwa nilai kurang penting bagi dirinya sendiri.
- b. Adanya peserta didik yang merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dan dianggap kurang menarik bagi peserta didiknya.
- c. Peserta didik memiliki minat baca yang kurang sehingga menyebabkan nilai atau hasil belajarnya di bawah KKM.



- d. Guru hendaknya mengetahui kondisi psikologis peserta didiknya sebelum menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya.
- e. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menggairahkan belajar peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Index Card Match* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar di kelas dikarenakan peserta didik mampu berkolaborasi dengan temannya untuk mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan.
- g. Kegiatan belajar dengan pembelajaran *Index Card Match* pada materi perkalian ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik karena mereka merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas.
- h. Prestasi belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan tinggi setelah digunakannya metode baru yaitu metode pembelajaran *Index Card Match*.
- i. Peserta didik merasa senang dengan belajar untuk mencari pasangan kartu, karena dengan belajar seperti itu mereka dapat saling bertukar pikiran atau pendapat dengan temannya.
- j. Metode pembelajaran konvensional hendaknya diimbangi dengan metode pembelajaran lain yang mana dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

- k. Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Index Card Match* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar karena metode ini melatih keaktifan peserta didik dalam belajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II yang berjumlah 12 peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Matematika materi perkalian yang terdiri dari dua siklus. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, peneliti menggunakan struktur 5 penerapan metode pembelajaran *Index Card Match*, yaitu penyiapan potongan kertas (kartu), pembagian kartu, penulisan materi yang telah diberikan, penulisan jawaban atas soal yang dibuat, mencocok semua kartu yang ada, pembagian kartu pada seluruh siswa, penemuan pasangan, pembacaan soal beserta jawaban di depan kelas, dan kesimpulan.

Tahap 1 penyiapan kartu, dalam tahap ini peneliti menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.

Tahap 2 pembagian kartu, dalam tahap ini peneliti membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.

Tahap 3 penulisan soal pada kartu, dalam tahap ini peneliti menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan dan diajarkan kepada peserta didik.

Tahap 4 penulisan jawaban pada kartu, dalam tahap ini peneliti menuliskan jawaban yang sesuai dengan soal yang telah dibuat.

Tahap 5 pengocokan kartu, dalam tahap ini peneliti akan mencampurkan antara soal beserta jawaban yang akan dibagikan kepada seluruh peserta didik.

Tahap 6 pembagian kartu, dalam tahap ini peneliti menjelaskan bahwa bagi peserta didik haruslah mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang mereka bawa. Jika ia membawa kartu soal, maka ia harus mencari pasangan jawaban yang sesuai dengan soal yang ia bawa. Begitu pula sebaliknya jika peserta didik membawa kartu jawaban, maka ia harus mencari kartu soal yang cocok dengan kartu yang ia bawa.

Tahap 7 penemuan pasangan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan bahwa bagi peserta didik yang sudah menemukan pasangannya maka ia harus maju ke depan, kemudian menuliskan soal beserta jawaban di papan tulis, dan kemudian membacakan tentang soal beserta jawaban yang mereka bawa. Sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan juga mengoreksi apakah jawaban yang dibacakan di depan kelas tersebut benar atau salah.

Tahap 8 yaitu kesimpulan, dalam tahap ini peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi perkalian melalui metode pembelajaran *IndexCard Match*.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *Index Card Match*.

*Index Card Match* ini memiliki manfaat karena mampu melatih peserta didik untuk berani dan aktif dalam proses pembelajaran. selain itu, peserta didik juga dapat berlatih menjadi peserta didik yang memiliki rasa keberanian, tanggung jawab, bergotong royong, serta memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

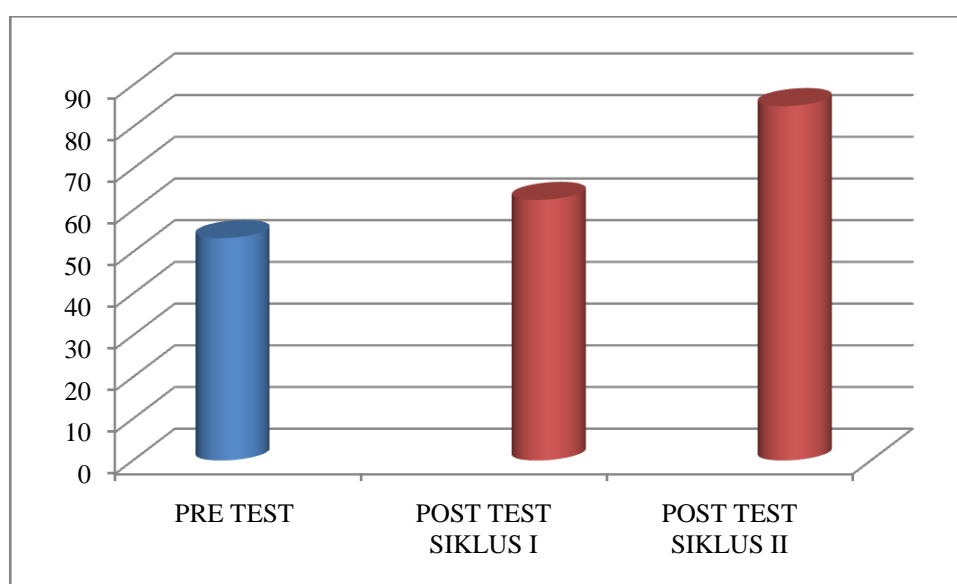
**Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	53,3	62,5	83,3
2	Peserta didik tuntas belajar	16,7%	41,6%	75%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	83,3%	58,4%	25%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	83,33%	91,67%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	74,54%	96%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II di SD Negeri 03 Jepun Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan

adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung**



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 2 peserta didik (16,7%) dan  $< 70$  sebanyak 10 peserta didik (83,3%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 53,3.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 62,5. Peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 5 peserta didik (41,6%) dan  $< 70$  sebanyak 7 peserta didik (58,4%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 85. Peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 9 peserta didik (75%) dan  $< 70$  sebanyak 3 peserta didik (25%). Dengan demikian pada rata-rata prestasi belajar peserta didik dari siklus I ke

siklus II, yaitu sebesar 22,5 begitu pula pada ketuntasan belajar Matematika terjadi peningkatan sebesar 33,4% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 75%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai post test II peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian adanya proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.